

# PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL PADA ANAK DIDIK DI PANTI ASUHAN SULAIMAN DAHLAN JENANGAN PONOROGO.

Laili Nailul Muna, Nurul Iman, Wahyudi Setiawan  
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail : Lailynaylul.muna@yahoo.com

## ABSTRACT

*This research is based on the guidance of the spiritual intelligence of the students in Sulaiman dahlan orphanage. Spiritual intelligence is influenced by several things one of them from how education or teaching done by parents, (in the discussion of this thesis is foster parents). This study aims to describe: 1) The efforts of foster parents in fostering the spiritual intelligence of students in the orphanage sulaiman dahlan. 2) The results achieved by foster parents in fostering spiritual intelligence protégé sulaiman dahlan. 3) What are the supporting factors and inhibiting factors in the effort to nurture the spiritual intelligence of students in the orphanage sulaiman dahlan. This research is a descriptive research with qualitative research approach. The subjects of this study were the head of the orphanage, foster parents, several alumni, and some santri. Data collection was done by observation method, structured interview, and documentation. Researchers are the main instruments in conducting research assisted by observation guides, interview guides, and documentation guidelines. Techniques used in data analysis are data display, data reduction and conclusion. The results of this study indicate that: 1) The role of foster parents in fostering the spiritual intelligence of students cover morale and material support. They educate and give direction at all times to their students. In addition they also facilitate students to develop the potential, according to each talent, by bringing teachers who are experienced in the field and include children in every moment that is able to develop its potential. 2) The results achieved from the guidance of spiritual intelligence include changes in attitude and morals of children before and after being in the orphanage, they also have the spirit of learning and awareness to memorize al-qur'an, and the spirit of learning is high. 3) Supporting factors that are adequate facilities and the opportunity as well as support to further develop the intelligence and inhibiting factors of spiritual intelligence of students in the orphanage sulaiman dahlan, self-motivation, the role of family environment, community environment, and school environment.*

Katakunci: *Role of parent, Spiritual Intelligence, Pant*

## PENDAHULUAN

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menjadi hal yang penting sekali, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Banyak sebab jatuh bangunnya, jaya harumnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana kualitas akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahtera lahir batinnya akan tetapi kalau akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya (Djarmiko,1996).

Orangtua yang menyadari pengaruh negatif globalisasi, mempunyai tuntutan untuk mencari pilihan model pendidikan alternatif, yakni model pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mampu memberikan bimbingan dan pengawasan serta mewujudkan komunikasi interaksi sehingga pergaulan anak-anak terjaga. Model pendidikan berasrama menjadi pilihan orangtua sebagai alternatif dalam melengkapi pendidikan anak-anaknya (Irwan Abdullah, 2008). Begitu pentingnya eksistensi panti asuhan dalam mewujudkan anak asuh yang berkualitas dan berakhlak. Dengan harapan peran panti asuhan sesuai dengan apa yang sudah di cita-citakan dan sesuai dengan visi misi di panti tersebut. Akhlak sangat penting bagi manusia. Kepentingan akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri, melainkan kehidupan keluarga dan bermasyarakat bahkan kehidupan

bernegara. Dengan ilmu yang dimilikinya itu dia selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela (Chabib Thoah,1999).

Usaha orangtua asuh dalam membina kecerdasan spiritual anak didiknya peneliti melihat bahwa PantiAsuhan Sulaiman Dahlan yang ada di Desa Plalangan, Kecamatan Jenangan,Kabupaten Ponorogo mempunyai cara yang unik dan sangat menarik dalam usaha mengembangkan kecerdasan spiritual anak didiknya, sehingga membedakan panti ini dengan panti-panti yang ada di kota, salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan orangtua asuh yaitu orangtua asuh setiap hari selalu mengunjungi panti asuhan untuk melihat kondisi anak didiknya sekaligus mengadakan bimbingan konseling yang dilakukan setiap saat, sehingga ketika ada anak didik yang mengalami problem maka orangtua asuh akan dapat mengetahui dan berusaha memberikan solusi, selain itu untuk menunjang kecerdasan spiritual anak didiknya, orangtua asuh panti asuhan sulaiman dahlan juga mengundang guru yang sudah ahli di bidangnya untuk memberikan pelajaran pada anak didik, orangtua asuh juga mengikutkan anak didiknya yang berbakat untuk mengikuti lomba-lomba diluar panti, diantaranya

lomba cerdas cermat, mensholati jenazah, Tapak Suci, tartil, dan beberapa lomba yang lain. Pada panti asuhan sulaiman dahlan juga menerapkan beberapa peraturan untuk menunjang kecerdasan spiritualnya, diantaranya: wajib sholat berjamaah, wajib berbusana muslim, tilawah al-qu'an setiap pagi dan malam serta penambahan materi pelajaran tentang akhlak, aqidah dan mengikutkan anak didiknya dengan kegiatan masyarakat, seperti membantu mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an, kerja bakti, dan lain-lain. Sehingga anak didik di panti asuhan sulaiman dahlan memiliki nilai lebih pada kecerdasan spiritualnya dan lebih mudah bermasyarakat baik dengan warga sekitar maupun masyarakat luar. Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif (*Qualitatif Research*) yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah serta peneliti adalah merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2009). Di penelitian ini peneliti mempunyai tugas untuk menetapkan fokus penelitian, menilai kualitas data memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, menafsirkan data dan memahami, serta

dan merumuskan kesimpulan atas temuannya.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, adalah melakukan penelitian serta pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan merupakan angka-angka, melakukan pengujian data serta memaparkan data sesuai dengan kenyataan.

Tehnik pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur/*interview*, observasi parsitipatif pasif, dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, maka analisis datanya dilakukan mulai sebelum memasuki lokasi penelitian, ketika sudah memasuki lokasi penelitian, hingga setelah selesai melakukan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Panti asuhan sulaiman dahlan yang di kepalai oleh Bapak Drs. Sarlan Alfaritsi dengan para pengasuh dan orangtua asuh semakin memantapkan langkahnya menuju prestasi. Dengan gaya kepemimpinan "Mandiri, disiplin, sadar akan tugas dan tanggung jawab" yang diterapkan kepada seluruh pengurus, pengasuh, dan mudzabir atau ustadz/ustadzah pembimbing menjadikan kualitas Panti Asuhan Sulaiman Dahlan Desa Plalangan kecamatan Jenangan semakin mantap. Prestasi dan penghargaan juga makin menambah.

Menghadapi tantangan kemajuan zaman, orang tua asuh dan para pengurus

menerapkan beberapa program yang cukup membanggakan diantaranya ada kelompok muhadhoroh.

Pembinaan kecerdasan spiritual anak asuh di panti asuhan sulaiman dahlan dilakukan dengan cara pendekatan disiplin, tanggung jawab dan kemandirian. Orangtua asuh mengadakan kunjungan panti setiap hari untuk memantau perkembangan anak-anak, mereka juga melekuakan bimbingan konseling setiap saat, jadi ketika orangtua asuh sedang dirumah, maka anak-anak lah yang datang kerumah dan konseling dengan orangtua asuh, mengikutkan lomba-lomba diluar panti, serta orangtua asuh juga mengundang guru yang ahli dibidangnya untuk mendidik anak-anak dan untuk mengembangkan bakatnya.

Bapak Rohimin S. Ag juga menjelaskan bahwa beliau setiap hari juga melakukan bimbingan konseling dengan anak asuhnya, untuk bisa lebih dekat dan mengetahui permasalahan anak asuhnya:

“Ya selain itu biasanya saya melakukan konseling dengan anak-anak setiap saat. Jadi ketika anak-anak butuh sesuatu atau punya uneg-uneg, mereka akan langsung menemui saya dan menceritakan masalahnya.”

Kemudian dalam hal pola asuh yang diterapkan yaitu menggunakan system partner, jadi jika ada salah satu anggota kelompok yang melanggar

peraturan, maka semua anggota kelompok tersebut akan mendapatkan sanksinya. Maka dengan seperti itu, seluruh kelompok akan benar-benar menjaga anggota kelompoknya agar tidak melanggar peraturan dan tertib mengikuti pelajaran ataupun kegiatan panti. Secara otomatis mereka akan disiplin, dan tertib tanpa perlu diingatkan.

Sugeng Hadi S, menjelaskan bahwa tujuan penerapan ini adalah

“Ini semua adalah sebagai cara untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa kepedulian terhadap sesama. Jadi ketika ada temen yang sekelompok yang salah, maka temen sekelompoknya mengingatkan. Misalnya ketika temennya gak sholat tepat waktu, maka temen sekelompoknya akan langsung negur, mereka juga akan saling mengingatkan. Mereka juga akan menjaga waktu, agar temennya gak kena hukum, dengan begitu mereka sudah terbiasa untuk disiplin, demi menjaga kekompakan”.

Anak-anak di panti asuhan, selain mendapat pengajaran tentang kedisiplinan, tanggung jawab, akhlak yang baik dan kemandirian mereka dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan yang lain. Ada yang belajar tartil, qiro', Tapak Suci, muhadhoroh, sholat jenazah, memasak dan masih banyak yang lain. Dengan pelatihan ketrampilan itu anak-anak

mampu untuk mengembangkan kemampuannya, ini bisa dilihat dari beberapa prestasi yang telah mereka dapatkan. Ada yang telah menjuarai TS dengan peringkat ketiga di ngawi tingkat MI, kemah mendapat juara dua, muhadhoroh dengan peringkat ketiga, sholat jenazah juara dua, dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh bapak Drs Sarlan Alfaritsi berikut ini:

“Alhamdulillah anak-anak yang telah memasuki jenjang perkuliahan, mereka mendapat beasiswa yang membanggakan. Ada yang dapat beasiswa radiologi yang mana selain mendapat biaya kuliah gratis ia juga dapat biaya kehidupan, ada juga yang mendapat beasiswa dari al-furqon dengan syarat mampu 1 bulan harus menghafal 1 juz, selain itu anak-anak yang putri juga mendapat beasiswa madin”.

Faktor pendukung pembinaan kecerdasan spiritual anak-anak asuh adalah sebagian anak-anak asuh disana sekolah dalam satu tempat, sehingga lebih kondusif dan mudah dalam mengontrolnya. Selain itu sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Drs Sarlan Alfaritsi beberapa faktor yang mendukung kecerdasan spiritual anak didik di panti adalah adanya kitab-kitab tarjih, sarana prasarana dan juga dana.

“Untuk faktor pendukungnya yaitu dana, adanya kitab-kitab tarjih, dan juga sarana prasarana”.

Selain itu ada faktor pendukung yang lain, yaitu anak-anak memiliki kesempatan berekspresi, motivasi, dan waktu yang lebih leluasa. Didalam panti anak-anak juga membuat sebuah kelompok yang diberi nama PERSADA (Persatuan Santri Sulaiman Dahlan), yang mana dengan adanya PERSADA tersebut bisa dijadikan sebagai pengendali anak-anak. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan bapak Rohimin S, Ag:

“Faktor pendukungnya ya.. kalo disini mereka memiliki kesempatan untuk berekspresi, motivasi yang tinggi, waktu yang lebih leluasa. Anak-anak disini juga membuat sebuah persatuan santri yang dinamakan PERSADA itu sangat mendukung sekali. Karena dengan adanya PERSADA kami jadi lebih enak dalam mengendalikan anak-anak disana”.

Orang tua asuh memiliki peran sebagai pengganti orang tua. Mulai dari memberikan pendidikan yang baik, pengarahan, pelatihan ketrampilan, memberikan contoh teladan yang baik, mengembangkan potensi yang dimiliki anak asuh, mengajarkan sikap disiplin, tanggung jawab, melatih untuk dapat hidup mandiri hingga pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu orang tua

asuh juga setiap saat mengadakan bimbingan konseling terhadap anak-anak.

Perubahan kecerdasan spiritual anak asuh sebelum dan setelah masuk kedalam panti asuhan dapat dilihat dalam dan dari pergaulan sehari-hari. Mereka yang awalnya melakukan segala hal dengan bantuan orang tuanya, kini sudah mulai bisa melakukan sendiri. Misalnya dalam hal memasak, sebagian anak-anak di panti asuhan Sulaiman Dahlan yang dulunya belum bisa masak sendiri kini sudah bisa memasak sendiri, bahkan mereka juga menemukan resep-resep baru. Mereka dilatih untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan memilih salah satu cara yang terbaik dalam menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Danah Zohar yang menyatakan bahwa salah satu cara mengembangkan kecerdasan spiritual adalah:

“Tetap menyadari bahwa ada banyak jalan, jadi ketika anda melangkah pada salah satu jalan yang anda pilih, disisi lain masih banyak jalan-jalan lain yang bisa ditempuh.”

Anak-anak di panti asuhan Sulaiman Dahlan mampu bersikap fleksibel, mempunyai kesadaran yang tinggi, menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Ian Marshall dan Danah Zohar terkait dengan ciri-ciri kecerdasan spiritual.

Ada dua faktor yang dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak, yaitu:

a. Faktor internal.

Ialah faktor yang didapat dari diri sendiri. Karena diri sendiri sangat berpengaruh besar terhadap kecerdasan spiritual seseorang.

b. Faktor eksternal.

Faktor eksternal terdiri dari beberapa komponen yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Kesemua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Karena semua saling terikat, jika ada salah satu yang tidak mendukung, maka akan lebih sulit untuk membina kecerdasan spiritualnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran orangtua asuh dalam membina kecerdasan spiritual anak didik di panti asuhan Sulaiman Dahlan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pembinaan kecerdasan spiritual yang dilakukan orangtua asuh diantaranya adalah: mereka berupaya agar anak didiknya tidak terpengaruhi oleh pergaulan luar yang tidak baik, mengadakan kunjungan setiap hari dan bimbingan konseling setiap saat, mendatangkan guru yang sudah berpengalaman

dalam bidangnya, dan mengikutsertakan anak-anak didik dalam setiap moment lomba-lomba diluar panti yang mampu mengembangkan potensi dan bakat anak-anak, selain itu mereka juga memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat masing-masing, ikut extra sesuai dengan bakatnya (misal jika berbakat dalam olahraga maka diikutkan pelatihan TS, jika berbakat dalam tartil maka diikutkan pelatihan tartil dan begitu seterusnya). Para orangtua asuh juga mendidik dan memberikan pengarahan setiap saat terhadap anak didiknya.

2. Peran orang tua asuh dalam membina kecerdasan spiritual pada anak didik di Panti Asuhan Sulaiman Dahlan mencakup bantuan moril dan materil. Morilnya dengan mengadakan kunjungan setiap hari dan konseling setiap saat, sehingga orangtua asuh mengerti apa yang sedang dirasakan dan dialami anak-anak didiknya. Sedang materilnya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mampu mendukung pembinaan kecerdasan spiritual. Hal itu membuat anak-anak didik semakin semangat dalam belajar dan mereka juga semakin hormat terhadap para pengasuh. Karena dukungan moril dan materil itu

sangat dibutuhkan anak didik sulaiman dahlan dalam membina kecerdasan spiritualnya. Mereka berupaya untuk mendidik anak-anak dengan penuh keseriusan, dengan jalan membuat peraturan-peraturan dan tata tertib yang nantinya akan membentuk kepribadian yang baik anak didiknya. hingga akhirnya rasa peduli mereka muncul dengan sendirinya ketika melihat ada orang yang membutuhkan bantuan. Misal ketika ada masyarakat yang sedang memiliki acara atau kegiatan, mereka turut serta membantu dan itu dilakukan atas kesadaran diri mereka sendiri, tanpa adanya perintah dari orang lain. Mereka juga memiliki semangat belajar yang tinggi, baik itu mempelajari pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.

3. Faktor pendukung kecerdasan spiritual anak-anak didik adalah fasilitas yang memadai, motivasi dari berbagai pihak, dan adanya kesempatan sekaligus dukungan untuk semakin mengembangkan kecerdasannya, dan untuk faktor penghambatnya dalam pembinaan kecerdasan spiritual di panti asuhan sulaiman dahlan, adalah motivasi diri sendiri, peran lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolahnya, karena kesemua itu saling berkaitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, Muhammad Zain, Hasse J. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Arifin, Zainal. 2008. *Evaluasi Instruksional Prinsip Metode Prosedur*. Bandung: Remaja Karya.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta 2003,
- Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2009,
- Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Kerjasama Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1999),
- Danah Zohar, dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Jakarta: Pustaka Mizan, 2001.)
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Alih bahasa: Rohani Astuti, dkk, Bandung, Mizan Media Utama, 2009),
- Department Agama RI, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1982)
- Departemen Sosial RI, *Keputusan Bersama Menteri Sosial, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Agama Ri*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 1997,
- Department Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet X,
- Djarmiko, Rahmad, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996),
- Farhadian, Reza, *Menjadi Orang Tua Pendidik*. (Jakarta: Al Huda, 2005)
- Filia Rachmi, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Prilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi* (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta), Semarang, 2010,



- Gosita, Arif, *Masalah Perlindungan Anak* (Jakarta, Akademiko Persindo 1998)
- Gunawan, Ary H. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksar, 1986), Cet. 1,
- Hamdan Rajih, *Spiritual quotient for children agar sibuah hati kuat imannya dan taat ibadahnya*, (Gowok Jogjakarta: Diva Press, 2005),
- Hanif asrama, *Pedoman Pelayanan Sosial Panti Asuhan Anak*, (Jakarta department sosial RI, 2017)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006,
- Mimi Doe dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting* (Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 1998),
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cetke 1. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1997),
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- PP Muhammadiyah *MajlisTabligh*, 1988.
- Riana Mashar. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),
- Singgih, Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000),
- Suara Muhammadiyah*, No. 7 Tahunke 79, 1-15 April 1994.
- Sulaiman,Subhi. *Anak-anak asuhan rasulullah*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002),
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009,
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009,
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009,
- Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Kanisinus, 1985)
- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cetke 1

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003

Pasal 26 ayat 2

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ*;

*Kecerdasan Spiritual*

(Bandung: PT Ian Pustaka

2001)